

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang dengan titik perhatian pada bidang ekonomi dalam mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur. Untuk dapat mensukseskan kegiatan tersebut pemerintah sangat mengharapkan peran aktif dari seluruh masyarakat secara khusus peran aktif dari pihak dunia usaha. Perkembangan sektor industri mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional. Di negara-negara yang sedang berkembang, pada saat ini mulai mengalihkan perhatiannya di sektor pertanian ke sektor industri dalam rangka mengejar ketertinggalan pembangunan industrialisasi dari negara-negara maju.

Pembangunan nasional adalah pembangunan yang dilakukan secara menyeluruh dan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup, serta kesejahteraan seluruh masyarakat yang adil dan merata serta pembangunan dasar yang kuat untuk pembangunan yang berkelanjutan. Sulistiana (2014), dalam rangka pelaksanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia, makadiharapkan semua sektor ekonomi dapat berkontribusi di dalamnya. Pembangunan ekonomi paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti, yaitu peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standar hidup, dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial. Salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri kecil. Keberadaan industri kecil mempunyai pengaruh yang besar dalam memperkuat struktur industri di

Indonesia terutama berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kemenpar) Tahun 2010-2014 disampaikan bahwa untuk membangun kemandirian bangsa Indonesia, sikap kemandirian harus dicerminkan dalam setiap aspek kehidupan, baik hukum, ekonomi, politik, social budaya, maupun pertahanan keamanan. Semakin mandiri suatu bangsa, maka tingkat kemajuan bangsa tersebut semakin tinggi. Tingkat kemajuan suatu bangsa dinilai berdasarkan berbagai indikator, seperti indikator sosial, ekonomi, jasa, dan lain-lain.

Kontribusi UKM yang dapat menyerap tenaga kerja tersebut pula diperhatikan dan dibina menjadi industri yang efisien dan mampu berkembang mandiri sehingga pertumbuhannya semakin meningkat. Pembangunan sektor industri diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, memperkokoh struktur ekonomi nasional dan mendorong pengembangan wilayah dan juga pemerataan hasil-hasil pembangunan. Industri rumah tangga sebagai industri kecil dapat dianggap sebagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat. Pada saat penyempitan lahan dan kesempatan kerja semakin terbatas, industri rumah tangga kemudian memberikan alternatif pekerjaan dan pendapatan sebagai tambahan yang diperoleh dari sektor pertanian.

Untuk menjamin pemerataan dalam pembangunan pemerintah tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut. Dengan peran yang di miliki tersebut pemerintah juga diharapkan dapat mendorong pihak-pihak swasta agar turut mengambil bagian dalam usaha

memajukan perekonomian bangsa. Dengan berkembangnya dunia swasta ini berarti dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh pemerintah terutama dalam bidang perpajakan dan juga dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut di atas, pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) senantiasa berusaha mendorong pihak swasta di daerah ini untuk terus bergerak dalam berbagai bidang usaha. Pembangunan di sektor industri merupakan salah satu usaha yang terus dilakukan oleh pemerintah daerah Nusa Tenggara Timur, baik itu usaha industri yang menghasilkan barang maupun yang menghasilkan jasa.

Perusahaan industri yang menghasilkan barang seperti kain tenun ikat adalah perusahaan yang kegiatan produksinya adalah merubah barang setengah jadi menjadi suatu produk jadi dan memiliki nilai ekonomis yang dilakukan dengan menggunakan peralatan industri dan manusia sebagai penggerak. Sehubungan dengan itu setiap perusahaan yang bergerak dibidang produksi barang dan jasa tentunya akan memiliki keinginan yang hendak dicapai. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah mencapai keuntungan atau laba yang maksimal. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut maka perusahaan harus mampu memanfaatkan faktor-faktor produksi yang diinginkan oleh konsumen dan dapat memenuhi kebutuhan pasar. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada terutama modal dan tenaga kerja. Industri kain tenun ikat di Kabupaten Kota Kupang yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan sebagian kecil dari industri-industri kain tenun ikat yang berada di provinsi ini.

Hal ini tentunya menunjukkan betapa pentingnya factor produksi tenaga

kerja karena dengan banyaknya jumlah industri kecil maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap. Mengingat juga bahwa industri kecil kain tenun ikat yang ada di Kota Kupang hampir semua industri masih menggunakan peralatan manual dalam proses produksi jadi peran tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk mengelolah atau memproduksi kain tenun ikat. Tetapi dalam industri kecil tersebut tidak hanya faktor produksi tenaga kerja yang dijadikan prioritas utama, namun modal juga merupakan faktor produksi yang sangat penting.

Masyarakat di Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang penuh budaya dan kaya akan keberagaman. Salah satunya ditandai dengan cara berpakaian. Salah satu hal yang paling berpengaruh terhadap cara berpakaian ialah bahan dasar berpakaian. Jika di masyarakat Jawa terdapat batik maka di masyarakat lainnyakhususnya masyarakat Nusa Tenggara Timur terdapat kain tenun. Beranekaragamnya suku yang ada menyebabkan tiap suku dan etnis memiliki bahasanya masing-masing yang mempunyai ratusan dialek lebih. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa terdapat beragamnya motif yang ada pada tenunan. Tiap wilayah dan suku masing-masing mempunyai keunikan yang khusus dibanding dengan daerah, contohnya seperti menampilkan legenda, mitos dan hewan masing-masing daerah. Ada juga yang bertujuan untuk menggambarkan penghayatan karya Tuhan yang besar.

Provinsi Nusa Tenggara Timur dikenal memiliki banyak kerajinan tenun tradisional yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun dalam masyarakat, seperti tenun ikat Alor, tenun ikat Sumba, tenun ikat Kupang, kain Timor, tenun Buna, tenun Lotis, dan lain-lain. Kerajinan tenun tradisional tersebut mempunyai potensi untuk dapat menampung banyak tenaga kerja, menopang perekonomian

masyarakat, dan pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, hingga saat ini Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kabupaten/Kota di Provinsi tersebut belum memiliki Peraturan Daerah (Perda) yang berkenaan dengan pelestarian dan pengembangan tenun ikat. Keberadaan Perda ini penting dan dibutuhkan guna menciptakan keteraturan, kepastian hukum, dan komitmen yang jelas dalam pengembangan industri-industri budaya di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 1.1**  
**Nilai produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kerajinan Tenun Ikat**  
**Kampung Tenun Alor Tahun 2016 – 2018**

No	Tahun	Nilai Produksi	Jumlah Tenaga Kerja
1	2016	200.000.000	10
2	2017	350.000.000	10
3	2018	400.000.000	10

*Sumber: Kampung Tenun Alor, 2020*

Tabel 1.1 menunjukkan nilai produksi pada tenun ikat Kampung Alor setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan jumlah tenaga kerja sama setiap tahunnya, yaitu tahun 2016 sebesar 200.000.000, tahun 2017 sebesar 350.000.000, dan tahun 2018 sebesar 400.000.000. Jumlah tenaga kerja yang tetap setiap tahun nilai produksinya meningkat. Kondisi ini menunjukkan kemampuan menghasilkan meningkat.

**Tabel 1.2**  
**Nilai Produksi dan Jumlah Tenaga kerja Industri Kerajinan**  
**Tenun Ikat Ina Ndao Tahun 2016 – 2018**

No	Tahun	Nilai produksi	Tenaga Kerja (orang)
1.	2016	450.000.000	31
2.	2017	600.000.000	31
3.	2018	750.000.000	31

*Sumber: Tenun Ina Ndao 2020*

Tabel 1.2 menunjukkan nilai produksi pada tenun ikat Ina Ndaosetiap tahunnya mengalami peningkatan dengan jumlah tenaga kerja sama setiap tahunnya, yaitu tahun 2016 sebesar 450.000.000, Tahun 2017 sebesar 600.000.000, dan Tahun 2018 sebesar 750.000.000. Jumlah tenaga kerja yang tetap setiap tahun nilai produksinya meningkat. Kondisi ini menunjukkan kemampuan menghasilkan meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Komparasi Usaha Kerajinan Tenun Ikat Kampung Alor dan Ina Ndao di Kota Kupang”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran proses produksi kain tenun pada usaha kerajinan tenun ikat kampung Alor dan Ina Ndao di Kota Kupang ?
2. Bagaimana komparasi modal, tenaga kerja, hasil produksi antara usaha kerajinan tenun ikat kampung Alor dan Ina Ndao di Kota Kupang?
3. Bagaimana komparasi pendapatan, hasil produksi antara tenun ikat kampung Alor dan Ina ndao di Kota Kupang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran proses produksi kain tenun pada usaha kerajinan tenun ikat kampung Alor dan Ina Ndao di Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui komparasi modal, tenaga kerja dalam pengelolaan kerajinan, hasil produksi antara tenun ikat kampung Alor dan Ina ndao di Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui komparasi pendapatan dalam pengelolaan kerajinan, hasil produksi antara tenun ikat kampung Alor dan Ina Ndao di Kota Kupang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Analisis Komparatif Kampung Tenun Alor dan Ina Ndao. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

### **1.4.1 Masyarakat**

Dalam melestarikan budaya tenun ikat, masyarakat di sekitar kampung tenun Alor dan tenun ikat Ina Ndao banyak yang berprofesi sebagai penenun untuk melestarikan warisan nenek moyang selain itu juga, para penenun ini diberi pelatihan dalam memproduksi tenun ikat dan akan dipamerkan dalam budaya tenun ikat yang diselenggarakan oleh pemerintah agar para masyarakatan dan wisatawan dapat mengenal budaya di daerah Nusa Tenggara Timur.

### **1.4.2 Pemerintah**

Peranan pemerintah daerah, melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pembinaan terhadap industri tenun tradisional Nusa Tenggara Timur dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yakni pendidikan dan pelatihan, pemberian bantuan alat produksi, pengikutsertaan dalam pameran, perlindungan hak paten, dan peningkatan kecintaan masyarakat terhadap hasil kerajinan tenun ikat di daerahnya.

### **1.4.3 Mahasiswa dan Peneliti**

Bagi mahasiswa/I lebih mengenal tenun ikat serta dapat mempelajari budaya dalam memproduksi tenun ikat dari setiap budaya yang ada di Kota Kupang.

Untuk peneliti dapat mengenal serta dapat membandingkan proses produksi tenun ikat yang ada di kampung Tenun Alor dan Tenun Ikat Ina Ndao

serta membantu penelitian lain dalam meneliti tenun ikat yang ada di daerah Nusa Tenggara Timur.